

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG MAKANAN HALAL HARAM DAN HUKUM PENGGUNAAN GELATIN BABI

1. Pengertian Makanan

Kata *a ha'imah* (الطَّعْمَةُ) adalah bentuk *jamak* kata *ha'am* (طعم). Kata etimologi yang artinya segala sesuatu yang dimakan dan dikonsumsi¹⁴² atau segala sesuatu yang dijadikan untuk kekuatan tubuh oleh manusia¹⁴³.

Menurut istilah para ahli fiqih, lafazh (طعام) digunakan dalam makna yang berbeda-beda mengikuti perbedaan negerinya. Sebagian besar mereka menggunakan lafazh ini untuk menunjukkan bahan makanan yang digunakan untuk membayar *kaffarat* dan *fidyah*, maka yang dimaksud dengan lafazh (طعام) di sini adalah makanan pokok, seperti gandum, jagung, kurma, dan lain sebagainya¹⁴⁴.

Mereka juga mendefinisikan bahwa *lafazh* (طعام) adalah semua yang dimakan oleh manusia yang meliputi makanan untuk memberikan tenaga seperti gandum, makanan yang dibubuhkan sebagai rempah-rempah seperti minyak, juga makanan untuk kenikmatan atau kesenangan seperti apel, dan makanan untuk pengobatan dan penyembuhan seperti jintan hitam atau garam¹⁴⁵. Sedangkan penduduk Hijaz menggunakan lafazh (طعام) secara

¹⁴² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Beirut, Dar Fath Lili'lami Al- Arabiy, 2010) Jilid 5, h. 330.

¹⁴³ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Beirut, Dar Al-Fikr, t.th), Jilid 15, h. 256.

¹⁴⁴ Ahmad at-Thariqi, *Ahkam al-Ath'imah Fi Asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, (Riyadh, 1984), Cet. I, h. 63

¹⁴⁵ *Ibid.*, h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus dalam parti gamdum¹⁴⁶.

Kata (*ha'am*) dalam berbagai bentuknya terulang dalam al-Qur'an sebanyak 48 kali yang diantara lain berbicara tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan makanan¹⁴⁷.

Setiap muslim beriman, hal-hal yang apa akan dimakan itu hendaklah yang halal dan baik. Allah swt sendiri telah menghalalkan untuk manusia segala hal yang bermanfaat baginya di muka bumi ini, sebagaimana firman-Nya¹⁴⁸,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu¹⁴⁹.” (Qs. Al-Baqarah: 29)

Lebih lanjut, banyak sekali ayat al-quran merangkan perkara yang dibolehkan ini. Didalam hadits, ada hadits yang menyuruh memakan makanan halal. Diantaranya, sabda Rasulullah SAW¹⁵⁰.,

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعَمِهِ عَلَى عَبْدِهِ.

¹⁴⁶ Ibnu Manzhur, *Op.cit.*, h. 256.

¹⁴⁷ M. Quraish Syihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung , Mizan, 2017), Cet. 2, h. 181.

¹⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islami Wa Adillatuhu*, (Damsyik, Dar Al-fikri, 1984) Jilid 4, h. 153.

¹⁴⁹ Department Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (CV Penebit Deponogoro : 2010), h.5.

¹⁵⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Op.cit.*, h. 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak sombong. Sesungguhnya Allah SWT sangat suka melihat nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya terlihat bekasnya¹⁵¹.”

Selanjutnya, menurut madzhab Hanafi: seseorang tidak boleh melakukan pola pelatihan tubuh dengan cara menyedikitkan makan hingga membuat dirinya tidak kuat menjalankan ibadah¹⁵².

2 Jenis-Jenis Makanan

Islam memandang bahwa makanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Itu adalah karena makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani dan rohani manusia. Maka dari itu di dalam ajaran Islam banyak peraturan yang berkaitan dengan "makanan" dari mulai mengatur atika makan, mengatur idealitas kuantitas makanan di dalam perut, bahkan yang terpenting adalah mengatur makanan yang halal dan baik serta yang juga haram untuk dimakan.

Firman Allah swt :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir¹⁵³”. (Q.S. Al-Jatsiyah : 13)

¹⁵¹ HR Ahmad dalam *Musnad*-Nya, an-Nasa’I, Ibnu Majah, dan al-Hakim dari Abdullah bin Amru.

¹⁵² Wahbah Az-Zuhaili, *Op.cit.*, h. 154.

¹⁵³ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 499.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makanan manusia ini bisa berupa hasil tumbuh-tumbuhan dan bisa berupa binatang. Binatang itu menurut syarak ada yang halal dimakan dan ada yang haram, yang berupa hewan darat dan hewan laut¹⁵⁴.

Bagian makanan manusia itu adalah :

Bagian Pertama: Makanan yang suci selain hewan, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, makanan-makanan padat dan cair. Jenis ini disepakati oleh para ulama akan bolehnya selama tidak terkena najis dan tidak mendatangkan mudharat.

Bagian Kedua adalah hewan darat dan laut: Makanan dari jenis hewan, terbagi menjadi dua : Hewan darat dan hewan laut.

Hewan darat adalah hewan yang tidak bisa hidup kecuali di darat. Hukum asalnya adalah halal kecuali hewan yang telah ditegaskan hukum haramnya dalam syariat. Jenis ini juga terbagi menjadi dua :

1. Hewan *ahli* (Jinak), yaitu semua hewan yang biasa hidup di dekat rumah berasal dari kata *ahl* yang bermakna jinak, seperti binatang ternak yaitu onta, sapi, kambing dan ayam.
2. Hewan *wahsyi* (liar), yaitu hewan darat berasal dari kata *wahsyah* yang bermakna *khulwah* (sunyi, jauh), seperti kijang, burung onta, kelinci, dan unggas.

Hewan laut yaitu hewan yang tidak bisa hidup kecuali di air dan jika dipindah keluar air maka akan seperti hewan yang sekarat setelah disembelih,

¹⁵⁴ Al-Faqih Abul Wahid Muhammad bin Achmad bin Muhammad Ibnu Ruysd, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtasid*, (Beirut, Dar Al-Jiil, 1989) Cet. I, h. 362.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti ikan dan paus.¹⁵⁵

Berkenaan dengan binatang air, seluruh ulama sepakat dengan kehalalan ikan, kecuali yang sudah mengapung (karena sudah lama mati) yang menurut madzhab Hanafi tidaka halal. Namun, menurut madzhab lain halal. Lebih lanjut, Imam Malik memandang makruh babi laut. Namun menurut pendapat yang dipegang dalam madzhab Maliki, hukumnya mubah seperti halnya anjing air (berang-berang) adapun kodok, jumhur ulama selain Malikiyah menyatakan hukumnya tidak halal. Hal itu didasarkan pada adanya larangan dari Rasulullah saw untuk membunuh kodok. Sehingga jika ia memang halal dimakan, niscaya beliau tidak aka melarang membunuhnya. Sementara itu, madzhab Maliki menghalalkan makan kodok karena tidak adanya dalil atau nash yang menyatakannya terlarang.

Adapun dari jenis binatang darat, maka diharamkan memakan bangkai, darah, daging babi, hewan-hewan yang dipersembahkan kepada selain Allah SWT (yaitu yang ketika menyembelihnya disebut nama sembahsan selain Allah SWT), hewan yang mati tercekik, yang mati karena terinjak hewan lain, yang mati karena dipukul, yang mati terjatuh dari ketinggian, yang mati karena perutnya dijebol hewan buas lainnya. Kecuali jika hewan-hewan yang disebutkan kondisinya tersebut sempat disembelih ketika masih hidup, maka ketika itu dihalalkan memakannya.

Selanjutnya, diharamkan memakan hewan-hewan yang buas seperti srigala, singa, dan harimau menurut jumhur ulama. Sementara menurut

¹⁵⁵ Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Al-fauzan, *Fiqih Makanan*, penerjemah Abu Muawiyah Hammad, Mustolah Maufur, (Jakarta, Griya Ilmu, 2011) h. 33-34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mazhab Maliki, hukumnya hanya makruh. Keharaman yang sama juga berlaku terhadap jenis-jenis burung pemangsa seperti elang, rajawali, burung nasar, dan sebagainya. Tetapi menurut madzhab Maliki, semuanya adalah mubah, kecuali kelelawar yang makruh memakannya menurut pendapat yang dipandang lebih kuat dalam madzhab ini.

Diharamkan juga memakan anjing, keldai jinak, dan *bighal* (peranakan kuda dan keledai). Keharaman ini dikeranakan anjing termasuk hewan yang hina, sesuai sabda Rasulullah SAW.,

الْكَلْبُ خَيْبٌ خَيْبٌ تَمَّهُ

Artinya: “Anjing itu hina dan hina pula mengambil uang hasil penjualannya¹⁵⁶.”

Keharaman ini juga dikarenakan adanya larangan dari Rasulullah SAW pada saat perang Khaibar untuk memakan keledai jinak¹⁵⁷ dan *bighal*. Sementara menurut madzhab Maliki, *al-kalb al-insii* (anjing jinak) hukumnya makruh, sementara anjing air hukumnya mubah.

Diharamkan juga memakan serangga-serangga bumi seperti kalajengking, ular, tikus, semut, dan lebah, karena kondisinya yang beracun dan dipandang menjijikan oleh orang normal.

Selanjutnya, diharamkan memakan hewan hasil peranakan antara hewan yang halal dimakan dengan yang tidak boleh dimakan, contohnya *bighal* yang merupakan peranakan antara keledai dan kuda maupun keledai

¹⁵⁶ HR Ahmad, Muslim, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi serta dinilai shahih oleh an-Nasa’i dari Raf’i bin Khadji dengan redaksi,

تَمُّنُ الْكَلْبِ خَيْبٌ

Artinya: “Uang hasil penjualan anjing buruk.” Lihat *Nailul Authaar*, jilid 5, h. 143 dan 284.

¹⁵⁷ Wabbah Az-Zuhaili, *Op.cit.*, h. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranakan antara keledai liar dan keledai jinak. Alasannya adalah, karena statusnya sebagai makhluk yang dihasilkan dari perkahwinan hewan yang boleh dan tidak boleh dimakan sehingga sisi keharamannya lebih kuat, berdasarkan pada penerapan dari kaidah pokok yang berbunyi: sesuatu yang terlarang lebih didahulukan dari sesuatu yang dibolehkan¹⁵⁸.

Lebih lanjut, menurut madzhab Syafi'i dan Hambali, diharamkan memakan biawak, hyena (sejenis serigala), demikian juga musang menurut madzhab Syafi'i, namun menurut madzhab Hambali diharamkan. Adapun madzhab Hanafi, diharamkan memakan seluruh hewan tersebut. Sementara dalam madzhab Maliki meskipun dibolehkan memakannya, namun hukumnya makruh seperti halnya memakan hewan-hewan buas yang lain, sebagaimana telah diterangkan sebelumnya.

Selanjutnya, seluruh ulama sepakat menyatakan halalnya memakan binatang ternak (unta, sapi, kambing) sebagaimana ditegaskan dalam ayat Al-Quran, sebagaimana dibolehkan memakan jenis unggas yang tidak pemangsa seperti merpati, itik, burung unta, angsa, saman (sejenis burung), qunbur (burung berbadan kecil seperti burung tiung [starling]), burung *quthaa* (jenis burung sebesar merpati yang bulu di bagian punggungnya berbintik-bintik), bangau, bulbu, dan jenis burung lainnya.

Dihalalkan juga memakan hewan liar namun tidak buas seperti kijang, sapi liar, dan keledai liar, karena Rasulullah SAW telah mengizinkan memakannya.

¹⁵⁸ *Ibid.*, h. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibolehkan juga memakan kelinci dan belalang, dikarenakan adanya penegasan¹⁵⁹ dalam hadits tentang kehalalannya. Hanya ulat saja yang diharamkan oleh para ulama selain madzhab Malik. Akan tetapi, ulat yang berada pada makanan dan buah-buahan serta ulat yang terdapat dalam biji-bijian dan dalam cuka, maka dibolehkan memakannya. Yaitu, apabila ulat-ulat tersebut dimakan dalam keadaan sudah mati bersamaan dengan makanan-makanan tersebut. Ditambah lagi hati orang yang memakannya merasa tenang dan tidak jijik. Hal ini dikarenakan susahnyamemilah atau memisahkan ulat-ulat dimaksud dari makanan tadi¹⁶⁰.

3. Hukum Halal Dan Haram Dalam Islam

3.1. Pengertian Halal

Sifat halal atau haram adalah berkaitan dengan kaedah-kaedah agama (keimanan) Islam, sedangkan baik (ṭhayyib) atau buruk harus ditelusuri lebih rinci dengan nalar dalam bentuk ilmu. Memang pada umumnya jenis makanan yang halal menurut agama Islam, termasuk pula bersifat baik menurut pertimbangan ilmu¹⁶¹.

Kata halal berasal dari bahasa Arab *alla, ya illu, illan*, yang artinya, secara etimologi adalah membebaskan, melepaskan, memecahkan, membubarkan dan membolehkan¹⁶². Sedangkan secara terminologi halal mengandung dua arti, yaitu :

¹⁵⁹ *Ibid.*,

¹⁶⁰ *Ibid.*, h. 157

¹⁶¹ A. Djaelani Sediaoetama, *Ilmu Gizi Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta, Dian Rakyat, 1990), Cet. I, h. 20.

¹⁶² Abdul Aziz Dahlan, et. al. (ed), *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet. I, Jilid 2, h. 505.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya.
- ii. Sesuatu yang boleh dikerjakan menurut syara'¹⁶³.

Halal adalah kebalikan dari haram. Ungkapan lain yang menunjukkan kepada pengertian yang sama ialah *mubah* dan *jaiz*.

Menurut al-Jurjani, ahli bahasa Arab, dalam kitab *at-Ta'rifat* (kitab definisi) mengemukakan, pengertian pertama di atas menunjukkan bahwa kata "*halal*" menyangkut kebolehan menggunakan benda-benda atau apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan fisik, termasuk di dalamnya makanan, minuman dan obat-obatan. Sedangkan pengertian kedua berkaitan dengan kebolehan memanfaatkan, memakan, meminum dan mengerjakan sesuatu yang kesemuanya ditentukan berdasarkan nas¹⁶⁴.

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa yang berhak atau berwenang menentukan kehalalan segala sesuatu adalah Allah swt. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Yunus ayat 59, yaitu :

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

أَذِنَ لَكُمْ ۗ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah¹⁶⁵?" (Q.S. Yunus : 59)

¹⁶³ Abdul Aziz Dahlan, *Ibid.*, h. 506.

¹⁶⁴ *Ibid.*

¹⁶⁵ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 215.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia dalam hal ini tidak mempunyai kewenangan sedikitpun.

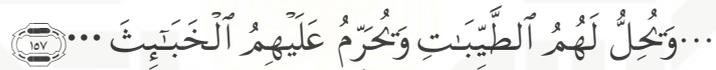
Menurutnya, siapa yang melakukannya berarti telah membuat sekutu baginya¹⁶⁶.

3.2. Pengertian Thayyib

Kata  adalah bentuk jamak dari kata  yang berarti baik.

Yang dimaksud *hayyib* di sini adalah makanan-makanan yang baik, bergizi lagi sesuai dengan selera dan kondisi yang memakannya¹⁶⁷. Selain itu makna baik di sini juga bisa diartikan berkhasiat pada tubuh manusia, mengandung zat-zat yang menumbuhkan, menyuburkan dan menjadikan manusia sehat dan kuat¹⁶⁸.

Firman Allah SWT;



Artinya: "...dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk¹⁶⁹". (Q.S. Al-A'raf : 157)

Di dalam surat *al-A'raf* ayat 157 di atas, disebutkan bahwa di antara tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw adalah untuk menghalalkan yang baik-baik (*hayyib*) dan mengharamkan yang buruk-buruk (*khabits*). Hal ini sangat berkaitan dengan masalah makanan. Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

¹⁶⁶ Abdul Aziz Dahlan, et. al., (ed), *Op.cit.*, h. 506.

¹⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 1, Vol. 4, h. 327.

¹⁶⁸ H. Fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet. 1, jilid 2, h. 21.

¹⁶⁹ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: "Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan¹⁷⁰." (Q.S. Al-Ma'idah : 100)

Artinya tidak sama nilainya di sisi Allah dan dampaknya di hari kemudian antara hal-hal yang buruk dengan hal-hal yang baik, yang membahayakan dengan yang bermanfaat, yang rusak dengan yang baik, yang haram dengan yang halal, dan yang zalim dengan yang adil, meskipun kuantitas yang buruk itu lebih menarik hati, karena yang sedikit tetapi berkualitas adalah lebih baik daripada yang banyak tetapi tidak berkualitas¹⁷¹.

3.3. Pengertian Haram

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa halal adalah kebalikan dari haram. Oleh karena itu perlu kiranya dijelaskan bagaimana definisi dari kata haram itu sendiri. *ar m* (الحرام) atau *mu arram* (المحرم) secara etimologi berarti sesuatu yang lebih banyak kerusakannya. Kadang-kadang digunakan dalam arti larangan¹⁷².

Adapun secara terminologi, para ulama ushul fiqh mengemukakan dua rumusan definisi haram, yaitu dari segi batasan serta esensinya, dan dari segi bentuk serta sifatnya.

¹⁷⁰ *Ibid.*, h. 124.

¹⁷¹ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, Jilid 3, h. 259.

¹⁷² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kenacana, 2009), Cet. IV, Jilid 1, h. 366.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi batasan dan asensinya, haram dirumuskan dengan¹⁷³:

ما طلب الشارع تركه على وجه الحتم والإلزام

Artinya: "Sesuatu yang dituntut syari'i untuk ditinggalkan melalui tuntunan secara jelas dan pasti".

Dari segi bentuk dan sifatnya, haram dirumuskan dengan :

ما يذم شرعا فاعله

Artinya: "Suatu perbuatan yang pelakunya dicela".

Ada juga ulama ushul fiqh yang menambahkan dalam rumusan di atas kalimat *و يمدح تاركه* (*dan orang yang meninggalkannya dipuji*), sebagai lawan dari pengertian wajib¹⁷⁴. Adapun pembagian hukum haram adalah seperti berikut :

Haram dapat dibagi menjadi *aram li d tih* dan *aram li ghairih*.

Apabila keharaman terkait dengan esensi perbuatan haram itu sendiri, maka disebut dengan *aram li d tih*. Dan apabila terkait dengan sesuatu yang luar esensi yang diharamkan, tetapi berbentuk kemafsadatan, maka disebut *aram li ghairih*.

a) *aram li D tih*

Yaitu sesuatu yang disengajakan oleh Allah swt mengharamkannya karena terdapat unsur perusak yang langsung mengenai *haruriyyat* yang lima (lima unsur pokok dalam kehidupan manusia muslim). Contohnya seperti haramnya membunuh karena mengenai jiwa (nyawa); haramnya minum khamar karena langsung mengenai akal; haramnya murtad karena

¹⁷³ Wahbah Az-Zuhaili, *Op.cit.*, Cet. I, Jilid 1, h. 59.

¹⁷⁴ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta : Logos, 1996), Cet. 1, h. 240-250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung mengenai agama; haramnya mencuri karena langsung mengenai harta; haramnya berzina karena langsung mengenai keturunan atau harga diri¹⁷⁵.

Berkenaan dengan makanan yang haram secara esensial sudah ditetapkan oleh Allah swt secara tegas di dalam *Al-Qur' n*. Yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat-ayat berikut ini :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang¹⁷⁶”. (Q.S. Al-Baqarah: 173)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan¹⁷⁷”. (Q.S. Al-Maidah : 90)

¹⁷⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh, Op.cit.*, h. 367.

¹⁷⁶ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 26.

¹⁷⁷ *Ibid.*, h. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat-ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa makanan-makanan yang termasuk dalam kategori *aram li d tih*, adalah bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih atas nama selain Allah dan *khamr*¹⁷⁸.

b) *aram li Ghairih*

Yaitu sesuatu yang pada mulanya disyari'atkan, tetapi dibarengi oleh sesuatu yang bersifat mudarat bagi manusia, maka keharamannya adalah disebabkan adanya mudarat tersebut. Misalnya, melakukan transaksi jual beli dalam waktu khatib sedang melakukan khotbah jumaat. Jual beli itu sendiri hukumnya mubah tetapi karena pada waktu khotbah itu terlarang melakukan jual beli, maka perbuatan jual beli tersebut menjadi haram¹⁷⁹.

4. Pengertian Darurat

Darurat itu berasal dari kata (الضرار) yang artinya sesuatu yang turun tanpa ada yang dapat menahannya. Adapun kalimat (الضرورة) itu sama seperti (الضرورة) atau (المضارة) yang berarti sesuatu yang dibutuhkan. (رجل ذو ضرور) artinya seseorang yang punya hajat. (و قد اضطر الليث) artinya sangat membutuhkan sesuatu menurut Alaist, kalimat (الضرورة) adalah kata benda (isim) dari masdar (sumber kata) (الأبيطير) missal (كذا و كذا) yang berarti aku dibebani kebutuhan akan ini dan itu. Dan kalimat (و قد اضطر) (فلان على كذا و كذا) berarti sipolan itu benar-benar membutuhkan ini dan itu dan ia berasal dari kalimat (الضرار) yang berarti sempit¹⁸⁰. Menurut Amir Syarifuddin maksud dharurat sesuatu yang sangat di butuhkan¹⁸¹.

¹⁷⁸ A. Djaelani Sediaoetama, *Op.cit.*, h. 5-6.

¹⁷⁹ Amir Syarifuddin, *Op.cit.*, Jilid 1, h. 368.

¹⁸⁰ Abdul Rosyad Sidiq, *Fiqh Darurat*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2001), h. 16.

¹⁸¹ Amir Syarifuddin, *Op.cit.*, Jilid 1, h. 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dr Zaharuddin Abdul Rahman di dalam buku *Fiqh Medik*, maksud darurat ialah situasi sekiranya tidak menyalahi hukum asal (haram), maka terhentilah kemanfaatnya umum ataupun salah satunya. Iaitu yang berkaitan dengan kepentingan dunia dan agama¹⁸².

Keperluan darurat ini terbagi pada lima bahagian :

1. Agama
2. Jiwa
3. Akal
4. Keturunan
5. Harta benda¹⁸³

Dalil bagi keharusan kaedah ini adalah berdasarkan pada apa yang dinyatakan oleh Allah s.w. t.:


 وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرَّرْتُمْ إِلَيْهِ

Artinya: “Dan dijelaskan kepada kamu tentang apa-apa yang diharamkan, kecuali dalam keadaan kamu terpaksa melakukannya¹⁸⁴.” (Q.S. Al-An’am : 119)

Syeikh Dr. Ali Muhyidin Al-Qurrah Daghi meringkaskan lima syarat yang perlu dinilai sebelum sesuatu itu diletakkan dalam situasi darurat.

Antaranya ialah:

¹⁸² Zaharuddin Abdul Rahman, *Fiqh Medik*, (Selangor, PTS Publishing House, 2015) h. 15.

¹⁸³ Danial Zainal Abidin, *Perubatan Islam Dan Bukti Sains Moden*, (Selangor, PTS Millenia Sdn. Bhd., 2012) Cet. 4, h 3.

¹⁸⁴ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Darurat itu perlu benar-benar berlaku dan pasti akan berlaku. Bukannya sedang ditunggu ataupun andaian sahaja.
2. Perlu dipastikan tiada jalan dan cara lain, kecuali terpaksa melakukannya. Sudah dipastikan tiada jalan keluar yang lain bagi memenuhi keperluan ini, kecuali mengambil keringannya.
3. Melakukan ketika terpaksa adalah yang paling ringan dari sudut hukum, contohnya, antara terpaksa membunuh ataupun merosakkan hartanya, maka tidak harus dipilih membunuh dahulu, tetapi harus merosakkan hartanya.
4. Tidak melakukan perkara terlarang yang tetap diharamkan walaupun dalam keadaan darurat, seperti membunuh nyawa Muslim tanpa sebab. Ia tetap ditegah walaupun dia dipaksa melakukannya. Ini kerana, nyawanya tidak lebih utama daripada nyawa orang lain. Sebagaimana kaedah fiqh menyatakan, “sesungguhnya kemudharatan tidak boleh dihilangkan dengan mencipta kemudharatan lain yang serupa dengannya.”
5. Melakukan perkara tegahan itu dengan kadar yang diperlukan bagi menolak kemudharatan.

Adapun yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya (manfaat dan mafsadatnya) sesuatu yang dilakukan dan yang menjadi tujuan pokok pembinaan hukum itu adalah apa yang menjadi kebutuhan(darurat) dasar bagi kehidupan manusia. Tuntutan kebutuhan bagi kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat. Secara berurutan, peringkat kebutuhan itu adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

primer, sekunder dan tersier.

a. Kebutuhan primer (Dharuri)

Kebutuhan tingkat “primer” adalah sesuatu yang harus ada untuk keberadaan manusia atau tidak sempurna kehidupan manusia tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang bersifat primer ini dalam Ushul Fiqh disebut tingkat dharuri (الضروري) ada lima hal harus ada pada manusia sebagai ciri atau kelengkapan kehidupan manusia.

Kelima *dharuriyat* tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada manusia. Karenanya Allah menyuruh untuk melakukan segala upaya bagi keberadaan dan kesempurnaannya. Sebaliknya Allah melarang melakukan perbuatan yang dapat menghilangkan atau mengurangi salah satu dari kelima dharuriyat yang lima itu. Segala perbuatan yang dapat mewujudkan atau mengekalkan lima unsur pokok itu adalah baik, dan karenanya harus dikerjakan. Sedangkan segala perbuatan yang merusak atau mengurangi nilai lima unsur pokok itu adalah buruk, dan karenanya harus dijauhi¹⁸⁵.

Dalil keharusan disebabkan darurat ialah firman Allah s. w. t¹⁸⁶ :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan kepada kamu memakan bangkai, dan darah, dan daging babi, dan binatang-binatang Yang disembelih tidak kerana Allah maka sesiapa terpaksa (memakannya kerana darurat) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas (pada kadar benda Yang dimakan itu), maka tidaklah ia berdosa.

¹⁸⁵ Amir Syarifuddin, *Op.cit.*, Jilid 2, h. 222.

¹⁸⁶ Zaharuddin Abdul Rahman, *Op.cit.*, h. 68

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani¹⁸⁷.” (Q.S. Al-Baqarah : 173)

b. Kebutuhan Sekunder (Hājjiyāt)

Tujuan tingkat “sekunder” bagi kehidupan manusia ialah sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia, tetapi tidak mencapai tingkat *dharuri*. Seandainya kebutuhan itu tidak terpenuhi dalam kehidupan manusia, tidak akan meniadakan atau merusak kehidupan itu sendiri. Meskipun tidak sampai akan merusak kehidupan, namun keberadaannya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dalam kehidupan. Tujuan penetapan hukum syara’ dalam bentuk ini disebut tingkat *jiy t*.

Contohnya, hal yang disuruh syara’ melakukannya untuk dapat melaksanakan kewajiban syara’ secara baik. Umpamanya mendirikan sekolah dalam hubungannya dengan menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas akal. Mendirikan sekolah memang perlu, namun seandainya sekolah tidak didirikan tidaklah berarti tidak akan tercapai upaya mendapatkan ilmu, karena menuntut ilmu itu dapat dilaksanakan di luar sekolah. Kebutuhan akan sekolah itu berada pada tingkat *jiy t*¹⁸⁸.

c. Kebutuhan Tersier (*Takhsiniy t*)

Tujuan tingkat “tersier” adalah sesuatu yang sebaiknya ada untuk memperindah kehidupan. Tanpa terpenuhinya kebutuhan tersier, kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Keberadaannya dikehendaki untuk kemuliaan akhlak dan kebaikan tata

¹⁸⁷ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 26.

¹⁸⁸ Amir Syarifuddin, *Op.cit.*, Jilid 2, h. 227.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertib pergaulan. Tujuan dalam tingkat ini disebut “*takhsiniy t*¹⁸⁹”.

Tanpa keperluan *takhsiniy t* ini, manusia masih boleh menjalani kehidupan mereka secara normal tanpa berlaku sebarang kekurangan, kerosakan dan sebagainya. Keperluan jenis ini tidak mengharuskan perkara-perkara yang dilarang oleh syarat¹⁹⁰. Contohnya, harus melakukan pembedahan merenggangkan jari-jemari yang melekat antara satu sama lain¹⁹¹.

5. Pengertian *Isti alah*

a. Pengertian Bahasa Dan Istilah

Isti alah merupakan perkataan daripada bahasa arab yang secara etimologinya berasal dari akar kata (ح ل و ل (حال) yang berarti berubah. Manakala perkataan *Isti alah* adalah kata terbitan. استحالة, يستحل, استحالة. Ia seerti dengan perkataan (حال) yang bermaksud membawa perubahan (انقلاب) dan pertukaran (تغيير). Dalam disiplin sains, tiada konsep yang sinonim dengan *Isti alah* tetapi terdapat beberapa istilah lain yang mempunyai konotasi hampir sama yaitu transformation dan chemical decomposition. Mirande steel mengatakan transformation bermaksud menukar seluruh rupa atau watak sesuatu. Manakala perkataan chemical decomposition bermaksud suatu keadaan penguraian. Misalnya penguraian air kepada hidrogen dan oksigen¹⁹².

Dari aspek terminologi, ia dihuraikan sebagai perubahan dan pertukaran

¹⁸⁹ *Ibid.*, Jilid 2, h. 228.

¹⁹⁰ Muhamad Rafiqi Hehsan, *Q & A Fiqh Perubatan*, (Selangor, BS Print, 2015) h.11.

¹⁹¹ Zaharuddin Abdul Rahman, *Op.cit.*, h. 70.

¹⁹² Ahmad Nuryani dan Mohd Izhar Ariff Mohd Kashim, *Istihalah Dalam Pandangan Islam*, (Selangor: Kemala, 2014), h. 19-20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu bahan kepada bahan lain yang meliputi pertukaran zat dan sifat. Menurut Qal ‘ahji dalam Mu’jam Lughot Al-Fuqaha, perubahan melibatkan pertukaran sesutu jisim kepada bentuk yang lain tanpa kemungkinan kembali kepada bentuk asal. Pandangan ini selari dengan Sa’di Abu Jayb dengan menghuraikan istilah sebagai sesuatu yang berubah daripada tabiat dan sifat asalnya. Misalnya biji benih tumbuh dan berubah menjadi pokok. Begitu juga perubahan yang menghilangkan unsur najis dan pertukaran suatu bentuk kotoran kepada habuk. Selain daripada itu, ia juga melibatkan perubahan bentuk fizikal dengan mengekalkan kandungannya seperti air membeku menjadi air ais. Pengarang al-Mawad al-Muharramah wa al-Najisah fi al-Ghiza’ wa al-Dawa’ bayna an-Nazariyyah wa al-Tatbiq menyatakan teori perubahan zat atau istilah bermaksud apabila bahan najis atau haram berubah konsep dan bentuk zat serta sifatnya menjadi satu bahan lain halal, walaupun berbeza dengan bahan yang asal sama ada dari segi nama, kriteria dan sifat.

الاستحالة: أي تحول العين النجسة بنفسها أو بواسطة

Artinya: “*Isti alah* ialah perubahan atau bertukarnya sendiri benda yang najis atau perubahan melalui sesuatu¹⁹³.”

b. Hukum *Isti alah*

Ulama bersepakat menyatakan, arak yang berubah menjadi cuka secara semulajadi suci. Namun, selain daripada itu, ulama mempunyai pendapat yang berbeda. Antaranya:

¹⁹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqhi Islami Wa adillatuhu*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2010), Cet. Kesepuluh, Jil.1, h. 212.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Pendapat 1: *Isti alah* menyucikan najis

Ia adalah *ijti d* daripada Imam Malik, Abu Hanifah, Muhammad Al-Hasan dan sebahagian ulama Syafie. Manakala bagi Ibnu Taimiyah dan Zahiri, ia bukan najis ‘aini.

Benda-benda najis yang bertukar kepada rupa yang lain secara *isti alah* hukumnya adalah suci. Contohnya, najis babi yang dibakar kemudian bertukar menjadi debu. Ibnu Rusyd menghuraikan dalam *Bid yatul Al-Mujtahid* bahwa, “Arak dan bekasnya menjadi suci apabila ia bertukar menjadi cuka dengan sendirinya, ataupun apabila dipindahkan ke bawah sinaran matahari, ataupun sebaliknya (bagi mempercepatkan proses pertukaran). Ini kerana, sifat memabukkan itu sudah hilang tanpa menjadikan cuka itu sebagai najis.”

Contoh daripada Mazhab Maliki pula, darah yang berubah menjadi minyak wangi. Ini kerana, ia sudah bertukar daripada semua sifat darah kepada sifat dan nama yang lain. Maka, ia adalah suci.

Pendapat ulama Mazhab Maliki menyatakan, “Apa yang berubah sesuatu yang baik (solah), maka hukumnya harus. Manakala sesuatu yang berubah menjadi mudarat (fasad), maka hukumnya najis.”

Syarat menjadi suci pula ketika najis itu berubah kepada suatu yang baik. Contohnya darah berubah menjadi minyak wangi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tetapi sekiranya berubah menjadi sesuatu yang tidak baik, maka ia tidak baik, maka ia tidak menyucikan. Contohnya, darah berubah menjadi nanah dan sebagainya¹⁹⁴.

Dalilnya *Al-Qur' n* :

وَمَحَلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحَرَّمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ

Artinya: “dan ia menghalalkan bagi mereka Segala benda Yang baik, dan mengharamkan kepada mereka Segala benda Yang buruk¹⁹⁵.” (Q.S. Al-A'raf : 157)

Hadits oleh Imam Muslim.

Daipada Ibnu Abas, aku mendengar Rasulullah s.a.w menyatakan :

إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طُهِرَ

Artinya: “sekiranya kulit binatang (yang halal) disamak, maka ia adalah suci.”

Di qiyaskan dengan arak yang menjadi cuka secara semulajadi.

Istiqara' : Semua makhluk melalui proses *isti alah*, darah kepada mani, dan kepada manusia, tumbuhan dan baja, ikan dan makananya, dan lain-lain.

- ii. Pendapat 2: *Isti alah* tidak menyucikan najis.

Ini adalah *ijti d* Mazhab Syafie, Abu Yusuf, Mazhab

¹⁹⁴ Zaharuddin Abdul Rahman, *Op.cit.*, h. 58.

¹⁹⁵ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 170.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maliki, dan Mazhab Hambali. Pertukaran rupa sesuatu benda tidak mengubah hukum najis. Kecuali arak yang berubah menjadi cuka secara semulajadi.

Konsep *isti alah* ini diterima dalam tiga perkara sahaja, iaitu:

- i. Arak yang menjadi cuka secara tabi'i.
- ii. Kulit binatang yang mati selain daripada anjing dan babi.

Mazhab empat tidak mengakui anjing dan babi suci dengan cara samak.

- iii. Sesuatu yang berubah menjadi binatang. Contohnya bangkai yang bertukar menjadi ulat, karena wujudnya kehidupan.

As-Shirazi menyatakan :

ولا يطهر شيء من النجاسات بالاستحالة إلا شئان: أحدهما جلد الميتة إذا دبغ، والثاني الخمر، ثم قال صاحب المذهب: وإن حرق العذرة والسرجين حتى صار رمادا لم يطهر

Artinya: “tidak akan suci sesuatu najis dengan *isti alah*, kecuali dua. Yang pertama kulit bangkai apabila disamak. Dan yang kedua adalah arak. Sekiranya terbakar najis sehingga menjadi abu, ia masih tidak suci¹⁹⁶.”

Ini karena, najis itu daripada najis ‘aini.

Dalil pendapat kedua :

Ibnu Umar menyatakan:

أَنَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ الْجَلَالَةِ وَالْبَانِهَا

Artinya: “Rasulullah s.a.w. menegah daripada memakan daging

¹⁹⁶ Zaharuddin Abdul Rahman, *Op.cit.*, h. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan susu haiwan *jalalah* (makan najis manusia dan lainya¹⁹⁷).”

Ini kerana, najis tidak menjadi suci dengan *isti alah*.

Contohnya, darah yang bertukar menjadi nanah.

c. Memahami Konsep *Isti alah*

- i. Perubahan yang terjadi boleh melalui reaksi kimia, pemanasan, ataupun proses memasak bahan itu.
- ii. Proses memasak dilakukan pada suhu lebih daripada 120 darjah celsius bagi menghapuskan bakteria dan virus. Ia dapat mengeringkan hingga tahap 88 peratus ke 90 peratus daripada keseluruhannya¹⁹⁸.

Teori *Isti alah* mengandungi tiga elemen utama, iaitu bahan asal, agen perubahan, dan bahan akhir. Bahan asal akan mengalami perubahan, sama ada melalui proses semulajadi ataupun tidak.

d. Dua Pembahagian *Isti alah*

- i. *Isti alah a ihah* (Perubahan diterima)

Ia adalah perubahan yang diterima dalam kalangan ulama. Ia melibatkan perubahan daripada satu bahan kepada bahan yang lain, melalui agen semula jadi ataupun tidak semula jadi. Bahan akhir yang akan terbentuk adalah halal.

- ii. *Isti alah Fasidah* (perubahan rosak).

Proses ini melibatkan perubahan daripada satu bahan yang halal kepada bahan baru yang haram, melalui agen perubahan yang halal ataupun haram. Selepas mengalami proses itu, bahan akhir yang terhasil

¹⁹⁷ *Ibid.*, h. 59.

¹⁹⁸ *Ibid.*, h. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikategorikan sebagai haram. Namun dalam kes-kes tertentu, ia berkemungkinan berubah menjadi halal kembali.

e. Kaedah *Isti alah*

kaedah *Isti alah* ini terbagi kepada tiga, yaitu yang pertama perubahan semulajadi, contoh perubahan arak menjadi cuka. Yang kedua samak, contoh menghilangkan najis pada kulit haiwan yang bersifat najis. Terakhir pembakaran, contoh bakar najis sehingga menjadi debu¹⁹⁹.

6. Hukum Penggunaan Gelatin Babi

a. Pengertian Gelatin

Beberapa pengertian tentang gelatin :

- i. Glicksman (1969), gelatin adalah suatu bentuk gel yang berkesetimbangan dengan air secara termal, mempunyai titik leleh $>35^{\circ}\text{C}$ (dibawah suhu tubuh), yang mana produk gelatin ini memberikan bahan yang unik yaitu secara organoleptik dan melepaskan flavor (rasa tertentu)²⁰⁰.
- ii. Menurut MKI ialah *Encyclopedia Of Food Technology/Polymer Science Teknologi*. Sejenis protein terbitan yang larut dalam air, di hasilkan menerusi proses hidrolisa separa keatas kolagen. Kolagen ialah unsur protein yang terdapat dalam tisu²⁰¹.
- iii. Gelatin berasal dari bahasa latin, yaitu *gelatus* yang artinya kuat atau beku. Menurut Nemati, gelatin adalah polipeptida dengan berat molekul

¹⁹⁹ *Ibid.*, h. 62.

²⁰⁰ Akyunul Jannah, *Gelatin, Tinjauan Kehalalan dan Alternatif Produksinya*, (Malang, Uin-Malang Press, 2008) Cet. 1, h. 5-6.

²⁰¹ Oslan Affandi Bin Abdullah, Penolong Pengarah Bahagian Pengurusan Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Islam Malaysia, *Wawancara*, Putrajaya Malaysia, 23 Maret 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

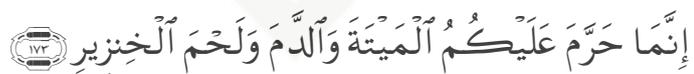
tinggi yang berasal dari kolagen, komponen protein utama jaringan ikat hewan. Sumber, umur dan jenis kolagen, mempengaruhi semua sifat dari gelatin²⁰².

Gelatin banyak digunakan sebagai suatu komoditi karena sifatnya yang dapat membentuk gel. Gelatin terdiri dari protein yang larut dalam air dengan berat molekul yang rata-rata tinggi. Gelatin mampu membentuk gel dalam medium cair. Saat ini gelatin tersedia dalam bentuk serbuk/powder, walaupun di Eropa masih tersedia dalam bentuk lembaran gelatin²⁰³.

b. Pengertian Babi

Secara etimologi, babi adalah hewan buruk rupa, tidak menawan dimata, mempunyai dua taring seperti taring gajah yang dengannya dia menyerang. Kepalanya seperti kerbau, mempunyai kuku seperti kuku sapi dan kambing, dan dia adalah hewan yang paling cepat dalam berkembang biak²⁰⁴.

Babi adalah makanan yang diharamkan, berdasarkan firman Allah Ta'ala²⁰⁵ :



Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi²⁰⁶,” (Q.S. Al-Baqarah : 173)

²⁰² La Ode Sumarlin, *Analisis Gelatin Sapi Dan Babi Dengan Perlakuan Pengendapan Oleh Garam (NH₄)₂SO₄, pH, Dan Pemanasan*, (Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), Cet. 1, h. 22.

²⁰³ Akyunul Jannah, *Ibid.*, h. 6.

²⁰⁴ Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Al-fauzan, *Op.cit.*, h. 253.

²⁰⁵ *Ibid.*, h. 253.

²⁰⁶ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi²⁰⁷,”. (Q.S. Al-Maidah: 3)

Dan Allah Ta’ala berfirman:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ

دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ ﴿١٤٥﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi²⁰⁸". (Q.S. Al-An’am: 145)

Allah menegaskan dalam ayat-ayat ini akan pengharaman daging babi, dan tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam hukum haramnya²⁰⁹.

Babi mempunyai *Porcine Endogenous Retrovirus* (PERV), semacam virus asli yang diindap babi. Dengan kata lain, sejak lahir babi di seluruh dunia sudah memiliki *Deoxyribo Nucleid Acid* (DNA) yang mengandung PERV, yang berpotensi menyebar berbagai macam penyakit. Sekurangnya 25 jenis virus yang berbeda dari babi, dapat menjangkiti manusia. *The National Institute Standard Technology* (NIST) pernah menghabiskan dana sebesar US 1.9 juta dalam rangka

²⁰⁷ *Ibid.*, h. 107.

²⁰⁸ *Ibid.*, h. 147.

²⁰⁹ Shalih Bin Fauzan bin Abdullah Al-fauzan, *Op.cit.*, h. 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghilangkan PERV dari babi, tapi gagal. Sehingga sejak dahulu Islam melarang pemeluknya untuk mencerna segala produk makanan yang mengandung unsur babi²¹⁰.

c. Pengertian Kolagen

Nama kolagen berasal dari bahasa Yunani yang berarti kolagen (perekat). Kolagen merupakan komponen protein yang terdapat pada jaringan ikat hewan (termasuk manusia). Lebih dari sepertiga ($\pm 30\%$) protein tubuh kita adalah kolagen²¹¹.

d. Hukum Gelatin Babi

i. Sejarah Gelatin dan Hukum Gelatin Babi

Di Indonesia dan Malaysia, gelatin masih merupakan barang impor, negara pengimpor utama adalah Eropa dan Amerika. Menurut data BPS 1997, secara umum terjadi pemanfaatan gelatin secara besar-besaran dalam industry pangan dan farmasi²¹². Menurut data SKW biosistem, penggunaan gelatin dalam produksi cangkang kapsul (hard kapsul) sebanyak 20 200 metrics ton serta dalam dunia farmasi dan teknis sebanyak 12 000 ton dan 6 000 ton²¹³.

Gelatin adalah produk alami yang diperoleh dari hadrolisis parsial kolagen. Gelatin merupakan protein yang larut yang bisa bersifat sebagai gelling agent (bahan pembuat gel) atau sebagai non gelling agent. Sumber

²¹⁰ Akyunul Jannah, *Op.cit.*, h. 79.

²¹¹ *Ibid.*, h. 8-9.

²¹² Farmasi atau didefinisikan sebagai profesi yang menyangkut seni dan ilmu penyediaan bahan obat, dari sumber alam atau sintetik yang sesuai, untuk disalurkan dan digunakan pada pengobatan dan pencegahan penyakit. Lihat Akyunul Jannah, *Ibid.*, h. 3.

²¹³ Akyunul Jannah, *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan baku gelatin dapat berasal dari sapi (tulang dan kulit jangat), babi (hanya (kulit) dan ikan (kulit). Karena gelatin merupakan produk alami, maka diklasifikasikan sebagai bahan pangan bukan bahan tambahan pangan.

Meskipun gelatin halal boleh diperoleh dari kulit lembu atau kerbau tetapi ia tidak menguntungkan dari segi ekonomi karena kulit lembu atau kambing secara komersialnya lebih menguntungkan dalam industri barang kulit dan kebanyakan kulit babi digunakan untuk membuat gelatin. Gelatin yang dihasilkan dari kulit babi juga dikatakan lebih bermutu tinggi dan mudah dihasilkan. Berdasarkan laporan di pasaran, gelatin dunia pada tahun 2003, bahan mentah yang digunakan untuk membuat gelatin adalah 42.4% daripada kulit babi, 29.3% dari kulit lembu, 27.65% dari tulang dan dari sumber lain sebanyak 0.7%. Melalui laporan ini jelaslah bahwa penggunaan kulit babi adalah begitu tinggi di banding sumber-sumber lain. Adakah kita mengetahui tentang masalah ini dan apakah tindakan yang harus kita ambil sebagai konsumen muslim?. Sebagaimana sabda Rasulullah saw²¹⁴ :

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ،

Artinya : “Dari Abu Abdillah an-Nu’man bin Basyir radhiallahu ‘anhu beliau berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Yang halal itu sudah jelas, dan yang haram pun sudah jelas, dan antara kedua hal tersebut terdapat yang musytabihat (syubhat, samar-samar, tidak jelas halal haramnya), kebanyakan manusia tidak mengetahui hukumnya. Barang siapa yang berhati-hati dari perkara syubhat, sebenarnya ia telah

²¹⁴ *Ibid.*, h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelamatkan agama dan harga dirinya²¹⁵...” (HR. Muslim).

Dalam *Al-Qur’ n* juga disebutkan dalam Surat Al-Maidah ayat 88, yaitu:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : “dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya²¹⁶.” (Q.S. Al-Maidah: 88)

Ketika teknologi pangan belum berkembang seperti saat ini, di mana tidak ada atau tidak banyak makanan dan minuman olahan yang beredar, masalah halal dan haramnya makanan dan minuman relatif tidak serumit sekarang. Walaupun dari segi syar’i permasalahan selalu ada, terutama karena adanya perbedaan pendapat di antara para ulama. Meskipun demikian, perbedaan pendapat tersebut relatif tidak banyak dan relatif lebih mudah dipecahkan. Lain halnya pada keadaan sekarang, dimana teknologi telah berkembang sedemikian rupa sehingga hal-hal yang dulunya tidak ada menjadi ada dengan bantuan teknologi. Sebagai contoh, dahulu orang membuat roti cukup dengan menggunakan bahan dasar terigu, ragi dan air. Akan tetapi, sekarang tidak cukup hanya dengan utama itu saja, tetapi perlu ada tambahan bahan lainnya yang disebut dengan bahan tambahan makanan seperti *shortening* (mentega putih), perisa atau flavor (bahan untuk menimbulkan aroma dan rasa tertentu), *anticacking agent* dan *gelling agent*

²¹⁵ Syaikh Abdul Muhsin bin Hamd Al-‘Abbad Al-Badr, *Fat-hul Qawiyyil Matin fi Syarhil Arba’in wa Tatimmatul Khamsin*, (Dammam, Daar Ibnul Qayyim & Daar Ibnu ‘Affan, 2003) Cet. I, Hadits ke-6, h. 41.

²¹⁶ Department Agama RI, *Op.cit.*, h. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(gelatin). Di antara bahan-bahan tambahan tersebut banyak yang bagi orang awam tidak mengetahui asal usulnya, akan tetapi bagi ahlinya telah diketahui bahwa di antara bahan tambahan makanan tersebut (contoh gelatin) ada yang diekstrak dari tulang/kulit babi. Sehingga, diperlukan usaha yang sangat keras untuk mengetahui mana yang halal (tidak mengandung unsur babi) dan mana yang tidak halal. Itu baru satu contoh permasalahan saja, Bisa dibayangkan apabila masalah asal bahan dikaitkan dengan bahan-bahan dari hewan lainnya (sapi, kambing, kerbau, ayam,) yang tidak disembelih dengan persyaratan syariat Islam, tentu akan lebih rumit lagi. Juga jika dikaitkan dengan cara penyembelihannya, akan menambah pula kerumitan permasalahan²¹⁷.

Studi lain menyatakan bahwa gelatin telah terbukti menyembuhkan luka, seperti yang dilakukan oleh ilmuwan dari *Institute of Molecul Genetics, Russian Academy of Sciences, Faculty of Biology of the Lomonosov Moscow State University and the Shemiakan and Ovchinnikov Institute of Bioorganic Chemistery, Russian Academy of Sciences* menyatakan bahwa: “Ikatan peptide gelatin memperkuat resisten usus perut akibat stress dan alkohol²¹⁸”. Pada farmasi penggunaan gelatin sering dimanfaatkan untuk pembuatan kapsul baik yang lunak maupun yang keras²¹⁹.

Di Malaysia, pada penghujung tahun 1977, CAP (The Consumer’s Association Of Penang²²⁰) buat pertama kalinya mendedahkan kemungkinan

²¹⁷ Akyunul Jannah, *Op.cit.*, h. 5-6.

²¹⁸ *Ibid.*, h. 2.

²¹⁹ *Ibid.*

²²⁰ Maksud bahasa Malaysia ialah, Asosiasi Pengguna Pulau Pinang. Asosiasi ini adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gelatin dihasilkan daripada sumber babi dan terkandung dalam pelbagai jenis makanan yang dimakan oleh umat Islam.

Setelah penemuan itu, CAP merayu kepada Kementerian Kesehatan²²¹ supaya menyasat perkara tersebut demi menghilangkan keresahan umat Islam di Malaysia²²². Dalam tahun 1982, berdasarkan beberapa laporan, CAP telah mengenal pasti yang gelatin diperbuat daripada sumber babi seperti daripada kulit, urat dan tulang yang hendak diproses. Meskipun gelatin boleh diperolehi daripada kulit lembu atau kambing namun ini tidak menguntungkan dari segi ekonomi kerana kulit lembu atau kambing adalah lebih berguna dan menguntungkan jika dibuat barangan kulit seperti tas tangan, tali pinggan dan barangan lain. Kulit babi tidak begitu sesuai untuk membuat barangan kulit, jadi kebanyakan kulit babi digunakan untuk membuat gelatin. Gelatin yang dihasilkan daripada kulit babi dikatakan bermutu tinggi²²³.

Bekas Presiden Syarikat Kraft Corporation yang menyatakan bahawa pengeluaran gelatin untuk makanan di Amerika Syarikat adalah dihasilkan daripada kulit babi. Paul Smith seorang pengarang rencana bertajuk 'Glue and Gelatine' atau 'Bahan Pelekat dan Gelatin' pula menyatakan, di Amerika Syarikat kulit babi digunakan secara meluas dalam penghasilan bahan gelatin untuk makanan dan bahan pelekat iaitu gam. Hasil gelatin dan

asosiasi organisasi non pemerintah atau NGO (non-government organization) yang berfungsi mengkaji pemakanan halal haram. CAP ini terletak di provinsi Pulau Pinang, Malaysia.

²²¹ Badan kerajaan atau pemerintah yang bertanggungjawab tentang pemakanan halal dan haram. Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM) adalah bawah kerajaan atau pemerintah.

²²² Persatuan Pengguna Pulau Pinang, *Halal Haram*, (Pulau Pinang, Jutaprint, 2006) h. 98.

²²³ *Ibid.*, h. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gam yang diperolehi daripada kulit babi itu kelihatan jernih dan segar. Keadaan ini memanglah menepati kehendak industri. Penjelasan selanjutnya ialah daripada seorang jurutera makanan dari Malaysia ketika berada di Boston, Amerika Syarikat pada bulan Disember 1978 yang menyatakan, beliau telah melawat anak syarikat General Foods, kilang yang membuat gelatin. Di kilang tersebut beliau melihat hanya kulit babi sahaja digunakan untuk membuat gelatin. Perkara ini disahkan oleh pengurus kilang tersebut kepadanya. Kulit-kulit babi akan menjalani beberapa proses sebelum ia dihasilkan sebagai gelatin.

Mengikut pengurus kilang tersebut, sebahagian besar gelatin yang dikeluarkan itu dieksport ke luar negara atau diedarkan untuk pasaran tempatan. Kebanyakan gelatin yang dikeluarkan dihantar ke California, sementara untuk pasaran luar negara pula sebahagian besarnya dihantar ke Timur Tengah. Kilang tersebut adalah pengeluar utama gelatin di Amerika Syarikat dan mungkin kilang terbesar yang mengeluarkan gelatin di dunia. Pengeluaran gelatin pada masa kini tidak jauh berbeza. Kulit babi masih lagi merupakan bahan mentah utama untuk membuat gelatin, sama ada di Eropah atau Amerika Syarikat²²⁴.

CAP telah menjalankan beberapa ujian membabitkan pelbagai jenis makanan yang disifatkan mengandungi gelatin pada tahun 1985/86. Selain itu turut dijumpai didalam perubatan dan farmasi²²⁵. Pada farmasi penggunaan gelatin sering dimanfaatkan untuk pembuatan kapsul baik yang

²²⁴ *Ibid.*, h. 98.

²²⁵ *Ibid.*, h. 99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lunak maupun yang keras²²⁶.



(Sumber : Persatuan Pengguna Pulau Pinang)

Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang Konsumsi Makanan Halal, menjelaskan di pihak lain, MUI, melalui LP-POM dan Komisi Fatwa telah berikhtiyar untuk memberikan jaminan makanan halal bagi konsumen muslim melalui instrumen sertifikat halal. Namun, karena sifatnya suka rela, tidak semua produsen makanan, minuman dan obat-obatan mau melakukan sertifikasi²²⁷.

Produk pangan, obat, dan kosmetik yang belum jelas kehalalannya, wajib dihindari sampai ada kejelasan kehalalannya. Karena setiap produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetika yang dalam produksinya melalui proses teknologi hukum asalnya adalah syubhat,²²⁸ lebih lagi ada mengandung gelatin babi.

Maka disini jelas bahwa fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengharamkan semua bahan makanan termasuk kosmetik dan obat-obatan

²²⁶ Akyunul Jannah, *Op.cit.*, h. 3.

²²⁷ Yuni Harina, Sosialisasi dan Konsultasi Sertifikasi Halal LPPOM MUI, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 24 Maret 2016.

²²⁸ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI*, (Jakarta, Erlangga, 2011) h. 916.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengandung gelatin babi berbanding fatwa Majelis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia (MKI)²²⁹.

b. Kegunaan Gelatin Dalam Obatan dan Farmasi

i. Definisi Perobatan

Perobatan adalah sesuatu yang dapat menyembuhkan kita dari suatu penyakit yang diderita. Perobatan dalam arti luas adalah zat kimia yang dapat mempengaruhi proses hidup dan digunakan dengan dosis tertentu, dengan harapan dapat mencegah serta menyembuhkan dari suatu penyakit²³⁰.

Menurut doktor Muhamad Rafiqi Hehsan, Perobatan adalah suatu bidang aplikasi sains yang berkaitan dengan kemahiran dalam mengenalpasti penyakit, merawat pesakit dan pencegahan penyakit²³¹.

Prinsip utama dalam perobatan dalam Islam ialah mesti berpandukan *Al-Qur' n* dan As-sunnah. Kaedah perobatan penyakit mestilah tidak sesekali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini kerana, kuasa penyembuhan bagi segala penyakit adalah hak mutlak Allah swt. Manusia hanya perlu berikhtiar dengan segenap upayanya bagi mencari penawar. Ini berdasarkan hadith Rasulullah saw yang bermaksud²³² :

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah swt menurunkan penyakit dan menurunkan juga ubatnya. Maka, berubatlah kamu semua

²²⁹ Yuni Harina, Sosialisasi dan Konsultasi Sertifikasi Halal LPPOM MUI, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 24 Maret 2016.

²³⁰ Thobieb Al-Asyhar, ed. A. Zubaidi, *Bahaya Makanan Haram*, (Jakarta: PT. Al-Mawardi Irama, 2002), Cet. 1, h. 37

²³¹ Muhamad Rafiqi Hehsan, *Op.cit.*, h. 2.

²³² *Ibid.*, h. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan usah kamu semua berubat dengan perkara-perkara yang haram²³³.” (HR Abu Dawud)

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: “Allah Swt tidak menurunkan sesuatu penyakit, melainkan diturunkan juga penawar²³⁴.” (HR. Bukhari)

Hukum asal dalam bidang perobatan menurut jumhur ulama adalah harus. Perobatan ini perlu disandarkan kepada syariat Islam yang lengkap (*Syumul*). Penentuan hukum-hukum yang berkaitan dengan bidang perobatan perlu mendapat bantuan dan penjelasan secara terperinci daripada doktor-doktor pakar.

Di dalam perobatan ini, perlunya keselarasan yang tepat daripada sudut kefahaman antara hukum Fiqh dan kepakaran dalam bidang perobatan. Ini bagi memastikan hukum halal haram bahan yang digunakan²³⁵.

ii. Gelatin Di Dalam Obat dan Farmasi

Gelatin digunakan secara meluas sama ada di Malaysia maupun Indonesia di dalam pengeluaran obat dan farmasi. Ia digunakan dalam obat-obatan, sebagai pengikat untuk menghasilkan obat tablet dan lozeng, sebagai pembalut obat, sebagai medium dalam suppositoria²³⁶, digunakan dalam span untuk menghentikan pendarahan dan pelbagai

²³³ Abu Daud Al-Sulaiman Bin Ishaq, *Sunan Abu Daud*, (Beirut, Maktabah Al-‘Ashri’iyyah) Juz 4, h. 7.

²³⁴ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Bukhari*, (Damsyik, Darul Thur An-Najah, 2001) Juz 9, h. 122.

²³⁵ *Ibid.*, h. 5.

²³⁶ Suppositoria adalah obat solid (padat) berbentuk peluru yang dirancang untuk dimasukkan ke dalam anus/rectum, vagina atau uretra. Lihat Persatuan Pengguna Pulau Pinang, *Halal Haram*, (Pulau Pinang, Jutaprint, 2006) h. 106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegunaan lain²³⁷. Untuk kapsul lunak sebanyak 22 600 ton, untuk produksi cangkang kapsul (*hard capsul*) sebanyak 20 200 ton serta dalam dunia farmasi dan teknis sebanyak 12 000 ton dan 6 000 ton²³⁸.

Aplikasi sejumlah gelatin (254 000 metrics ton, 1999) pada industri pangan (60%) dan non pangan (40%), dikontribusikan oleh gelatin yang bersumber dari babi sebanyak 40% dan sapi (termasuk tulang dan kulit) sebesar 60%. Pada industri pangan jumlah penggunaan gelatin yang disumbangkan oleh babi sebesar 27% dan dari sapi sebesar 33%. Sedangkan untuk industri farmasi yang menggunakan gelatin yang berasal dari babi 7% dan yang berasal dari sapi sebesar 12%.

Jika ditinjau dari selisih persentase kontribusi gelatin sapi dan babi dalam industri makanan dan farmasi persentase tersebut bukan merupakan selisih yang cukup besar dibandingkan dengan persentase konsumen muslim yang hanya boleh menggunakan gelatin yang bersumber dari sapi.

Hal tersebut diatas menunjukkan penggunaan gelatin yang sangat luas, bukan hanya produk makanan, tetapi juga produk farmasi dan kosmetika. Hal ini dikarenakan gelatin memiliki sifat serba bisa, yaitu bisa berfungsi sebagai bahan pengisi, pengemulsi, pengikat, pengendap, memperkaya gizi, membentuk film transparan dan kuat, dan memiliki daya cerna yang tinggi²³⁹.

Tinjauan CAP pada tahun 1991 mendapati tiga buah syarikat farmasi

²³⁷ Persatuan Pengguna Pulau Pinang, *Op.cit.*, h. 104.

²³⁸ Akyunul Jannah, *Op.cit.*, h. 43.

²³⁹ *Ibid.*, h.43-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama membekalkan ubat-ubatan dan suplemen vitamin keluaran mereka untuk pasaran Malaysia dan digunakan di klinik-klinik. Tiga syarikat terbabit dikenal pasti mengeluarkan kapsul gelatin keras yang diperolehi daripada kulit babi dari Amerika.

Syarikat-syarikat terbabit ialah Eli-Lily, Parke-Davis dan RP Scherer. Kira-kira 60 peratus daripada gelatin digunakan oleh Parke-davis dan RP Scherer di Kanada setiap tahun ialah daripada kulit babi.

Maklumat di atas didedahkan dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Pusat Dagangan Antarabangsa UNCTD/GATT berjudul *Gelatine: An Overview of the World Market with Special Reference to the Potential for Developing Countries*.

Berikut bahan-bahan yang mengandungi gelatin di dalam obat dan farmasi²⁴⁰ :

- **Kapsul**

Kapsul bergelatin keras terdiri daripada gelatin tulen dan sejumlah kecil pewarna yang boleh dimakan, di mana sesetengah vitamin dipaket.

Industri farmasi menggunakan 6.5 peratus daripada pengeluaran keseluruhan gelatin untuk pengeluaran kapsul. Sejak penemuan kapsul oleh ahli farmasi Mothes sejak 130 tahun lalu, industri itu telah berkembang pesat.

Kapsul gelatin digunakan oleh pengeluar ubat karena ia larut dalam

²⁴⁰ *Ibid.*, h. 104-105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perut setelah beberapa menit. Ia juga menstabilkan apabila disimpan lama dan kebanyakan bahan aktif pepejal boleh diisi ke dalam kapsul. Selain itu, kapsul juga tidak mempunyai rasa.

- **Ubat Biji Dan Pastil (Lozenges²⁴¹)**

Gelatin berfungsi sebagai pengikat dalam ubat biji di mana gelatin perlu dicampurkan dengan bahan aktif sebelum dimampat menjadi ubat biji atau tablet. Serbuk perlu dijadikan granul atau ketulan kecil dengan menggaulnya dalam larutan gelatin, diayak dan dikeringkan. Selepas itu ia dicampurkan dengan agen pengecai, agen pelincir, dan anti pelekat sebelum dimampat menjadi tablet.

Dalam pembuat pastil (lozenges), gelatin dan gliserin²⁴² digunakan secara meluas dan berfungsi sebagai pengikat bahan aktif, agen penyejuk kerongkong dan membebaskan bahan ubat dalam jangka masa yang singkat.

- **Mikroenkapsulasi**

Mikroenkapsulasi adalah proses menyalut ubat dengan sejenis penyalut bergelatin yang nipis. Saiz salutan ubatan tersebut antara 1-500 µm (micron) yang bertujuan²⁴³ :

- Melindungi rasa pahit ubat.
- Mengasingkan dua bahan yang tidak boleh bercampur.

²⁴¹ Lozenges adalah sediaan padat yang mengandungi gula sebagai pembawa bahan ubat. Umumnya untuk pengobatan saluran cerna atau untuk batuk. Wawancara Dengan Yuni Harina, *Op.cit.*

²⁴² Gliserin merupakan cairan bening yang sering digunakan dalam pembuatan obat-obatan, makanan, sabun, dan lain sebagainya. Gliserin juga adalah cairan kental yang tidak berwarna dan rasanya manis. Wawancara Dengan Yuni Harina, *Ibid.*

²⁴³ Persatuan Pengguna Pulau Pinang, *Op.cit.*, h. 105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menghasilkan pelepasan obat secara perlahan-lahan.
- Mengecilkan penguraian ubatan melalui pengurangan pengoksidaan.

- **Span Gelatin**

Span gelatin membantu menyembuhkan luka karena gelatin boleh menghentikan perdarahan. Span gelatin juga digunakan dalam rawatan pergigian dan pembedahan untuk menampal gigi berlubang dan menghentikan perdarahan. Gelatin farmasi yang diuji secara khusus dilarutkan ke dalam larutan 'aqueous' dan membusa, dikeringkan dengan teliti, dipotong, dibungkus dan dinyahkuman. Ia ditunjukkan melalui ciri-ciri serapan yang hebat untuk bendalir tisu selain kesesuaiannya.

- **Serbuk Pembedahan**

Selepas pemanasan pada suhu 142°C selama sehari, kelekitan gelatin akan hilang dalam air sejuk. Dalam keadaan ini, ia digunakan sebagai serbuk penabur steril. Apabila ditabur pada luka, ia mempercepatkan proses penyembuhannya melalui kaedah yang sama dengan span hemostatik gelatin.

- **Pembalut Gelatin**

Kebanyakan pembalut perlindungan seperti pes Zinc²⁴⁴ [United States Pharmacopoeia (USP)] atau Unna Paste yang digunakan dalam

²⁴⁴ Zinc termasuk salah satu mineral yang dibutuhkan tubuh. Mineral ini memiliki beragam manfaat, misalnya untuk membantu penyembuhan luka, berperan dalam indera perasa dan penciuman, memperkuat sistem kekebalan tubuh, membantu pertumbuhan sel, serta mengurai karbohidrat. Wawancara Dengan Yuni Harina, *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rawatan pembuluh darah berulser²⁴⁵ mengandung gelatin sebagai ramuan utamanya. Gel lembut mengandung zinc oksida²⁴⁶ (10%) dan gelatin (15%) dalam pembawa air-gliserin yang disebarkan antara lapisan pembalut. Ia digunakan sebagai pembalut luka pada pembuluh darah atau seumpamanya. Pembalut ini boleh dibuang dengan merendamnya dalam air suam.

- **Pengganti Plasma**

Gelatin juga digunakan sebagai pengganti plasma²⁴⁷ ketika berlaku kekurangan darah yang akut²⁴⁸.

7. Manfaat Dan Kesan Ke Atas Masyarakat

Jumlah produk gelatin halal yang dikeluarkan agak terbatas. Bukan semua gelatin yang didakwa halal itu benar-benar halal. Dengan demikian, kita perlu berhati-hati ketika memilih gelatin halal.

Salah satu bahan yang dianggap tidak halal dalam makanan dan minuman serta obat-obatan, yang sering muncul apabila membabitkan masalah utama lemak babi ialah gelatin. Sehingga kini gelatin yang benar-benar halal masih sukar diperoleh.

Ketika International Halal Food Exhibition (Inhafex) berlangsung pada

²⁴⁵ Ulser atau bisul adalah benjolan merah pada kulit yang terasa sakit dan berisi nanah. Benjolan ini muncul akibat infeksi bakteri yang memicu inflamasi pada folikel rambut, yaitu lubang tempat rambut tumbuh. Bagian tubuh yang paling sering diserang **bisul** adalah wajah, leher, ketiak, bahu, bokong, serta paha. Wawancara Dengan Yuni Harina, *Ibid*.

²⁴⁶ Adalah obat yang umumnya digunakan untuk mengobati dan mencegah ruam di kulit akibat popok dan iritasi kulit ringan lainnya (contoh, luka bakar, teriris, tergores). Bekerja dengan cara membentuk pelindung pada kulit untuk melindungi dari iritasi/kelembapan. Wawancara Dengan Yuni Harina, *Ibid*.

²⁴⁷ Plasma darah ialah suatu cairan yang berwarna kuning jernih. Wawancara Dengan Yuni Harina, *Ibid*.

²⁴⁸ Persatuan Pengguna Pulau Pinang, *Op.cit.*, h. 106-107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 1994, sebuah syarikat dari Malaysia memperkenalkan produk gelatin yang dijamin halal. Gelatin berjenama Al-Baqoroh itu dikatakan dihasilkan daripada tulang lembu yang mana proses penyembelihannya dilakukan mengikut syariat Islam.

Pengeluaran gelatin yang halal dari Malaysia itu dialu-alukan oleh Lembaga Penyelidikan Makanan, Farmasi dan Kosmetik MUI (LP.POM MUI), yang pada ketika itu sedang mencari alternatif bagi gelatin yang haram. Bagaimanapun, apabila Lembaga berkenaan ditawarkan gelatin dari Malaysia itu, ia menolaknya sebagai meragukan kerana kualiti gelatin Al Baqoroh tidak memenuhi standard yang ditetapkan oleh industri tersebut.

Usaha pencarian gelatin halal alternatif diteruskan. Pada tahun 1997, LP.POM MUI membuat kunjungan ke New Zealand dan salah satu yang diperiksa ialah produk gelatin dari Leiner Davis. Di perusahaan ini, gelatin dihasilkan daripada tulang lembu yang penyembelihan haiwan itu diawasi oleh New Zealand Islamic Meat Management (NZIMM).

Bagaimanapun, mengikut perhitungan MUI berdasarkan fakta yang diperolehinya, tulang haiwan daripada penyembelihan halal berkenaan tidak dapat memenuhi permintaan tulang untuk industri gelatin tersebut, memandangkan di sana tidak semua lembu disembelih menurut syariat Islam. Ini kerana sejumlah besar tulang diperlukan untuk memproses gelatin.

Pada Penghujung 1999, terdapat permintaan untuk mendapatkan sijil pengejahan gelatin halal dari Perancis. Jenama gelatin SKW, mengakui menggunakan tulang yang diperolehi dari Pakistan sebagai antara bahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ramuannya. Akhirnya LP.POM MUI bekerjasama dengan IFANCA melakukan audit untuk menentukan kehalalan produk tersebut.

Mereka kemudian berkunjung ke Karachi, Pakistan untuk melihat proses penyembelihan lembu yang tulangnya digunakan sebagai bahan baku. Pemerhatian di sana mendapati memang benar lembu-lembu di situ disembelih oleh orang Islam dan mengikut syariat Islam. Tulang daging halal memang banyak terdapat di Pakistan Karena majoriti penduduknya adalah orang Islam. Malah menurut Zein Nasution, iaitu salah seorang anggota LPPOM MUI supaya menjalin usahasama bagi melancarkan pengeluaran gelatin ini bagi membolehkan lebih banyak tulang lembu dari Pakistan dieksport ke Perancis.

Selepas berasa cukup yakin bahawa tulang tersebut benar-benar halal, rombongan itu kemudian berkunjung ke Marseilles, Perancis. Di situ terdapat perusahaan gelatin yang cukup besar yang mana produknya dieksport ke banyak negara. Khusus untuk negara-negara Islam mereka menggunakan bahan baku tulang dari Pakistan yang sudah diperiksa kehalalannya. Pengeluaran gelatin halal ini disertai dengan kod dan tanda khusus. Memandangkan pihak pertama melakukan pengesahan tersebut adalah INFANCA, maka gelatin halal dari Marseilles tersebut mencantumkan logo halal INFANCA.

Di Indonesia, banyak produk gelatin di pasaran diimport dari pelbagai negara seperti Brazil, Argentina, Eropah, dan New Zealand. Jenama gelatin yang ada biasanya adalah jenama antarabangsa yang juga terdapat di

beberapa negara lain. Misalnya, jenama Leiner Davis dari New Zealand boleh diperolehi di Eropah dan Amerika Latin. Oleh itu, produk Leiner Davis tidak semestinya berasal dari sebuah negara saja.

Begitu juga dengan gelatin berjenama SWK. Sungguhpun ia diaudit di Marseilles sebagai halal, namun industri itu juga mempunyai kilang di negara-negara Amerika Latin, khususnya di Argentina. Oleh itu, apabila kita melihat jenama tertentu sesuatu gelatin, kita juga seharusnya meneliti negara pengeluarannya.

Beberapa gelatin yang dipasarkan di Indonesia memang sudah dilengkapi dengan sijil halal dari negara asalnya. Tetapi tidak semua sijil halal tersebut dapat diterima MUI kerana terdapat perbezaan dari segi pemahamannya.

Misalnya gelatin Argentina mendapat sijil halal dari Persatuan Muslim Argentina. Tetapi setelah diperiksa didapati hanya terdapat tiga orang pemotong daging beragama Islam yang bekerja di bawah pengawasan lembaga tersebut. Mereka juga mengeluarkan sijil halal bagi semua gelatin daripada sumber lembu (bukan babi) meskipun penyembelihannya tidak mengikut syariat Islam.

Mengikut piawaian MUI, meskipun gelatin tersebut diperolehi daripada tulang lembu tetapi jika tidak disembelih mengikut syariat Islam, ia masih tidak dapat diterima sebagai halal.

Disebabkan perbezaan inilah sehingga MUI masih belum mengesahkan gelatin halal dari Argentina dan Amerika Latin. Bagi gelatin SWK dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perancis dan New Zealand, adalah diterima walaupun bukan semua boleh dianggap halal, dan hanya produk yang mempunyai logo halal boleh diterima sebagai gelatin halal.

Ini menjelaskan gambaran mengenai kesukaran untuk mendapatkan gelatin halal di Indonesia walaupun ia sebuah negara Islam. Sehubungan itu, pengguna Islam dinasihatkan supaya berhati-hati ketika membeli produk berlabel halal. Malah, sebarang makanan yang bergelatin adalah diragui sungguhpun dilabel sebagai halal karena dalam banyak keadaan, ia mungkin tidak halal.

Berikut keraguan yang sentiasa timbul di kalangan umat Islam bagi memilih gelatin yang benar-benar halal, pihak berkuasa perlu mewajibkan pengeluar supaya melabel butir produk gelatin keluarannya, termasuk penjelasan mengenai sumber sebenar gelatin itu²⁴⁹.

²⁴⁹ Persatuan Pengguna Pulau Pinang, *Op.cit.*, h. 114-116.